



Tindakan Preventif Dalam Menghindari Kekerasan Guru Kepada Siswa di Sekolah

Lukas Apdi Pranoto
Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta
lukaspranoto@sttekumene.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to identify and show how PAK helps to avoid teacher child abuse in schools. This research is proposed for schools in Indonesia as a comprehensive understanding of how effective Christian religious education values are in stopping or combating violence against school children in Indonesia. This research utilizes a qualitative method, through a literature study approach. Therefore, the findings show that violence still occurs in school children. Consequently, Christian religious teaching is crucial in instilling Christian values to help students become better. It is expected that Christian religious education teachers can show their abilities by helping students who need guidance, especially in the midst of rampant violence in school children that occurs in big cities. Students will feel loved and have a character that is in accordance with the values of Christian religious education if teachers help them as friends and mentors. Students will easily become friends and love others.

Keywords: Avoiding Violence, Preventive Action, Teacher Violence

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menunjukkan bagaimana PAK membantu menghindari kekerasan Guru kepada anak di sekolah. Penelitian ini diajukan untuk sekolah di Indonesia sebagai pemahaman yang komprehensif seberapa efektif nilai-nilai pendidikan agama Kristen dalam menghentikan atau memerangi kekerasan terhadap anak sekolah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melalui pendekatan studi kepustakaan. Oleh karena itu, temuan menunjukkan bahwa kekerasan masih terjadi pada anak sekolah. Akibatnya, pengajaran agama Kristen sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Kristen untuk membantu siswa menjadi lebih baik. Diharapkan guru pendidikan agama Kristen dapat menunjukkan kemampuan mereka dengan membantu siswa yang membutuhkan bimbingan, terutama di tengah maraknya kekerasan pada anak sekolah yang terjadi di kota-kota besar. Siswa akan merasa disayangi dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Kristen jika guru membantu mereka sebagai sahabat dan mentor. Siswa akan mudah bersahabat dan menyayangi orang lain.

Kata Kunci: Menghindari Kekerasan, Tindakan Pencegahan, Kekerasan Guru

1. PENDAHULUAN

Kekerasan didefinisikan dalam kamus umum Bahasa Indonesia sebagai sifat atau hal yang keras, kekuatan, dan paksaan. Sebaliknya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kekerasan didefinisikan sebagai perbuatan seseorang atau kelompok atau kelompok orang yang menyebabkan cedera, kematian, atau kerusakan fisik atau barang orang lain. Kekerasan dapat berbentuk fisik, verbal, seksual, psikis, dan ekonomi. Kekerasan dapat membahayakan tubuh, nyawa, dan kemerdekaan seseorang, termasuk membuat mereka pingsan atau tidak berdaya. Berkaitan dengan pengertian di atas, umumnya diketahui bahwa orang Indonesia sangat sopan dan ramah kepada orang asing (Djira et al. 2023)). Berkaitan dengan topik penelitian ini, penulis berusaha meneliti tindakan kekerasan guru kepada siswa di sekolah, setiap anak yang mengalami kekerasan dari gurunya mengakibatkan trauma dan mental (Salau et al., 2023). Dalam banyak kasus, mereka memiliki kecenderungan untuk melakukan tindak kekerasan sebagai akibatnya. Kekerasan terhadap anak dapat terjadi di ruang tertutup atau di ruang publik yang diketahui oleh orang dan media. Bahkan orang-orang terdekat yang memiliki kedekatan atau hubungan darah dengan anak atau si korban melakukan kekerasan tersebut secara sengaja dan sadar. Apapun alasan dan hukumnya, kekerasan terhadap anak tidak dibenarkan karena mempengaruhi masa depan anak. Pendidikan sering dianggap sebagai alat "kekuasaan" orang dewasa yang memungkinkan anak menjadi patuh kepada aturan keluarga, yang sering menjadi alat untuk mengontrol korban.

Pada tanggal 6 agustus 2023 didapati kasus seorang guru mencelupkan tangan siswanya kedalam air yang mendidih (stevina, 2023). Dalam kasus seperti ini perlu melakukan tindakan untuk menghindari kekerasan kepada siswa supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, sesuai informasi yang didapati memperlihatkan tangan korban melepuh serta bermanah setelah dicelupkan kedalam air mendidih. Selain kasus diatas, di tahun 2022 didapati seorang guru menampar siswanya dengan menggunakan buku yang dikarenakan miskomunikasi ketika memberikan nilai, yang menganggap ada beberapa siswanya yang nilainya belum lengkap (Haryanto, 2022). Dari kasus di atas mencerminkan adanya peningkatan kesadaran akan tindakan yang dilakukan serta penegakan peraturan yang melindungi siswa dari perilaku tindak kekerasan di lingkungan sekolah. Dalam pendidikan sekolah mestinya menjadi tempat dimana siswa merasa aman dan dihargai serta dilindungi, bukan tempat mereka mengalami tindakan kekerasan. Hal ini sejalan dengan prinsip perlindungan anak yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dimana setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dari segala bentuk kekerasan (admisnitor, 2023). Dengan adanya perlindungan ini diharapkan kepada siswa untuk berani melaporkan tindakan kekerasan yang dialami dan sekolah juga harus melibatkan orangtua siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman serta mendukung.

Dalam kekerasan ini terbuka yakni kekerasan yang dapat dilihat atau diamati secara langsung adalah salah satu dari beberapa penjelasan diatas yang pertama adalah kekerasan yang dapat dilihat atau diamati secara langsung, dan seperti kerusuhan, atau tawuran, atau hal-hal lain yang terkait dengan tindakan fisik. Yang kedua kekerasan tertutup adalah kekerasan terhadap anak sekolah atau siswa dan kekerasan dilakukan secara diam-diam atau sembunyi-sembunyi, atau tidak langsung, seperti melakukan ancaman, intimidasi, atau bentuk tekanan mental lainnya yang membuat korban terhadap siswa-siswa sekolah takut

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Lukas Apdi Pranoto

Proses Artikel Diterima 18-09-2024; **Revisi** 28-10-2024; **Terbit Online** 30-11-2024;

atau tekanan. Yang ketiga kekerasan agresif, adalah kekerasan yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu secara paksa, seperti perampasan, pencurian, pemerkosaan, atau bahkan pembunuhan, yang semuanya dianggap sebagai kejahatan. Keempat, kekerasan defensif, atau defensif, adalah kekerasan yang dilakukan untuk melindungi diri dari ancaman dari kekuatan lain, seperti melakukan pemblokiran (Hattu 2022). Kondisi ini menarik perhatian penulis untuk melihat seberapa besar peran Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi kekerasan guru kepada anak siswa atau sekolah yang ada Indonesia. Akibatnya, artikel ini dapat digunakan untuk membahas bagaimana seorang guru pendidikan agama Kristen mengatasi dalam kekerasan pada anak-anak di sekolah. Seharusnya memainkan peran penting dalam menghindari kekerasan guru pada anak atau siswa di sekolah.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka kualitatif dan deskriptif, (Hutagalung 2022). Penelitian studi kasus dan menyimpulkan bahwa ada kemerosotan tindakan preventif dalam mengatasi kekerasan Guru kepada siswa di sekolah Indonesia. Bukan semata-mata menggunakan artikel untuk bukan hanya literatur utama yang digunakan, tetapi juga menggunakan literatur lain yang lebih relevan dengan tema tersebut, sesuai dengan standar literatur. Selain itu, penulis melengkapi artikel dengan berbagai literatur tumpuan, yang diharapkan masih dapat digunakan sebagai pendukung. Selain itu, dalam mendeskripsikan tujuan penulisan mereka tentang peran Guru dalam pencegahan bullying atau kekerasan terhadap siswa. Penulis menggunakan dan mencari dari berbagai sumber yang ada di artikel atau jurnal (Sembiring and Simon 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Guru PAK Mengatasi Kekerasan Guru Pada Siswa

Dalam peran Guru PAK adalah tempat terbaik untuk membentuk karakter dan mengembangkan minat siswa. Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTK) adalah tempat aman dan nyaman bagi semua siswa untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dan berinteraksi. Pendidikan meningkatkan kemampuan sosial dan akademik. Namun, pada era modern, stigma sekolah sebagai tempat terbaik untuk siswa memulai berubah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kasus kekerasan di sekolah. Kekerasan ini mempengaruhi psikologi dan fisik. Siswa juga yang mengalami kekerasan cenderung tertekan, trauma, dan sulit berbicara (Indrianto, Arifianto, and Triposa 2021). Kekerasan dalam pendidikan dapat berupa ancaman, pelecehan, seksual, dan bullying. Seseorang dapat mengalami ketakutan saat berada di sekolah karena berbagai jenis kekerasan tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Rasa takut adalah hal yang dapat menghalangi seseorang untuk mencapai tujuan, rencana, dan cita-cita mereka. Menurut World Health Organization (WHO) mengatakan kekerasan adalah penggunaan kekuatan fisik yang biasanya disertai dengan ancaman untuk menyebabkan kerugian bagi pihak lain, seperti cedera, kematian, gangguan psikologis, atau pelanggaran hak-hak lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kekerasan didefinisikan sebagai perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau kematian orang lain atau kerusakan fisik atau barang orang lain.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Lukas Apdi Pranoto

Proses Artikel Diterima 18-09-2024; **Revisi** 28-10-2024; **Terbit Online** 30-11-2024;

Dengan demikian, kekerasan didefinisikan sebagai tindakan yang merugikan yang dapat menghancurkan hidup dan martabat seseorang (Adoe and Atty 2023).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sikap yang beradab, selain menjadi wadah untuk pertumbuhan pengetahuan. Guru dapat bertindak dengan berbagai cara untuk menanamkan sikap yang baik kepada siswa mereka agar mereka tidak melakukan kekerasan di sekolah. Salah satu cara terbaik untuk melakukan ini adalah dengan memberikan informasi yang mendalam tentang perilaku yang merugikan (Yamada and Setyowati 2022). Dengan memberikan informasi dan memahami, intensitas perilaku atau tindakan buruk tersebut diharapkan akan berkurang. Seorang Guru PAK memiliki tugas dan tanggung jawab mengajar dan membimbing peserta didik agar menjadi seorang guru tidak mudah karena selain memiliki pengetahuan, seorang guru juga harus dapat mengelola watak dan karakter peserta didik yang berbeda-beda, terutama perilaku kekerasan dikalangan siswa. Guru PAK harus selalu menegur dan bekerja sama dengan wali kelas untuk memberikan bimbingan pada siswa yang tepat tanpa menghina. Karena masalah ini, guru PAK harus memiliki strategi yang efektif untuk menyelesaikannya. Guru PAK juga berfungsi sebagai penasihat bagi peserta didik atau siswa SMTK dan juga orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat (Bine' et al. 2023). Namun pada tingkat manajemen, menjadi guru berarti menjadi penasihat dan menjadi orang kepercayaan, apabila guru menangani setiap masalah dengan lebih baik, lebih mungkin bagi siswa untuk bergantung padanya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri.

3.2 Upaya Untuk Mengatasi Kekerasan Guru Di Sekolah

Dalam upaya mengatasi kekerasan Guru di sekolah, pemerintah harus melakukan strategi dalam mengatasi dan mencakup, lingkungan belajar yang aman dan positif. Hal ini pemerintah perlu menyediakan mekanisme pengaduan yang efektif dan langkah-langkah pencegahan yang jelas agar guru tidak semena-mena melakukan tindakan kekerasan terhadap siswa. Kekerasan terhadap anak adalah masalah yang besar. Indonesia menekankan pentingnya kerjasama dengan pemerintahan untuk mengatasi kekerasan. (Yamada and Setyowati 2022). Kekerasan terhadap anak merupakan masalah yang serius hal ini masih sering dihadapi anak. kekerasan ini sering terjadi di sekolah, yang dimana seharusnya Guru yang menjadi pendidik dan menjadi pembimbing, dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa. Tapi sayangnya hal ini justru terbalik Guru justru menjadi sosok yang menakutkan bagi siswanya, atas kekerasan yang mereka lakukan (Faisal, Nursariani Simatupang 2021).

Untuk mengatasi kekerasan guru terhadap siswa penting untuk memperkuat komunikasi antara guru dan siswa. Kekerasan seringkali terjadi karena adanya ruang komunikasi yang tidak sehat, di mana maksud dan tujuan guru dalam memberikan tindakan tegas atau hukuman tidak dipahami dengan baik oleh siswa. Jadi untuk menghindari tindakan yang tidak tepat dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam dan saling memahami antara guru dan siswa. Sehingga dengan adanya komunikasi yang lebih baik, guru dapat menyampaikan maksud mereka dengan cara yang baik dan tepat, sementara siswa dapat memahami dan merespon dengan tepat, agar hal ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kekerasan antara Guru dan Siswa (Hilmin dan Dwi Noviani 2022). Kekerasan ini bisa terjadi karena Guru tidak mengerti apa kekerasan itu dan dampak

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Lukas Apdi Pranoto

Proses Artikel Diterima 18-09-2024; **Revisi** 28-10-2024; **Terbit Online** 30-11-2024;

buruknya, Guru berpikir bahwa hukuman fisik akan membuat siswa merasa kapok, padahal sebenarnya apa yang mereka lakukan malahan sebaliknya, siswa merasa takut dan benci sehingga tidak mau patuh lagi terhadap Guru (Arthur 2014).

Kekerasan yang dilakukan Guru kepada siswa masih menjadi masalah dalam pasal 14 ayat (1) UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa Guru mempunyai kebebasan untuk memilih alat pendidikan. Guru diberi kewenangan oleh negara untuk memilih dan menggunakan alat pendidikan dalam melaksanakan tugas mendidik termasuk memberikan hukuman kepada siswa, hal ini yang menjadi penyebab timbulnya kekerasan kepada siswa (Apriadi¹, dan Muammar Khadafie 2020). Sehingga untuk mengatasi hal ini perlu untuk mengetahui pemahaman yang meningkat dan kesadaran Guru tentang metode disiplin yang efektif dan tidak melibatkan kekerasan. Pelatihan, tentang manajemen kelas yang positif dan komunikasi yang efektif bisa diberikan secara rutin. Selain itu, harus ada pengawasan yang lebih ketat dan sistem pelaporan yang jelas untuk kasus-kasus kekerasan di sekolah. Dukungan psikologis bagi siswa dan pembentukan tim konseling di sekolah juga bisa membantu mencegah dan menangani kasus kekerasan. Dengan demikian, lingkungan belajar yang aman dan mendukung dapat terwujud. Karena psikologi juga merupakan cabang dari Ilmu Psikologi Pendidikan yang mempunyai fokus khusus yang berbeda dari psikologi umum. Psikolog sekolah lebih memusatkan perhatian pada masalah-masalah psikologis yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan dan sekolah, serta mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, psikolog sekolah berupaya menciptakan situasi yang mendukung bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosial, dan emosional mereka (Dian Mustika Maya 2016).

3.3 Bentuk Pendampingan Guru PAK Terhadap Siswa

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk menunjang setiap kebutuhan para peserta didik, guna untuk mencapai hasil belajar yang dicapai serta meningkatkan mutu dan kualitas dari hasil capaian belajar peserta didik (Stefanus 2021). Menurut Sitorus dan Tanasyah, Guru pendidikan Agama Kristen adalah guru yang dapat menjadi seorang guru yang dapat menjalani setiap tugas dan tanggung jawabnya, sesuai dengan apa yang dimiliki oleh seorang guru PAK, dan melalui guru PAK juga para peserta didik dapat menjadi berkat baik dalam lingkungan sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat (Sitorus and Tanasyah 2023). Dalam peran dan pendampingan guru PAK merupakan suatu wujud yang dilakukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta menjalankan panggilan dan misi Tuhan, dan meneruskan generasi-generasi yang baik dimasa depan agar menjadi laskar Kristus, serta menjadi anak-anak yang dapat menjadi berkat bagi semua orang. Seorang guru Pendidikan agama Kristen, (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan pekerjaan, tanggung jawab, baik dalam mengajar, mendidik, dan mengarahkan peserta didik, dan membimbing peserta didik dalam melakukan setiap tugas dengan profesional (Legi and Pantow 2022).

Pendampingan seorang guru PAK dalam meningkatkan kualitas dan mutu peserta didik dalam mengembangkan setiap potensi dan cara belajar yang dapat membawa peserta didik untuk mencapai suatu hasil yang baik dalam mewujudkan setiap belajar yang dilakukan oleh peserta dengan cara itu peserta didik juga bukan hanya sekedar belajar, akan tetapi peserta didik dapat merubah karakternya (Boiliu et al. 2023). Para Guru PAK memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam membentuk karakter para peserta didik, hal yang

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Lukas Apdi Pranoto

Proses Artikel Diterima 18-09-2024; Revisi 28-10-2024; Terbit Online 30-11-2024;

baik yang dilakukan oleh seorang Guru PAK adalah, guru PAK harus dapat bertanggung jawab dalam setiap profesi yang dimiliki, karena menjadi Guru bukan hanya sekedar mendidik para peserta didik, melainkan Guru PAK harus memiliki dampak yang baik bagi para peserta didik yang diajarkannya, karena selain para peserta didik memiliki orang tua dirumah, Guru juga harus berperan sebagai orang tua kedua bagi para peserta didik (Simanjuntak et al. 2021).

Pendampingan belajar terhadap siswa merupakan salah satu pembentukan atau pemberian yang diberikan sebagai bentuk kepedulian, baik terhadap setiap individu, maupun juga secara berkelompok, oleh karena itu pendampingan yang dilakukan terhadap guru PAK terhadap para peserta didik dapat merupakan sebagai tanggung jawab dan peran yang sangat besar, yang harus dikerjakan oleh dengan baik, karena dalam setiap keahlian yang dimiliki oleh setiap para peserta didik dapat mencapai suatu keberhasilan dari pencapaian belajar yang baik, dan para peserta didik dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi tanpa melibatkan orang lain, dan setiap peserta didik yang sudah mampu bisa mengerjakan tanggung jawabnya dengan baik dan benar tidak akan melibatkan orang lain (Triadi 2024). Dalam proses pembelajaran, tanggung jawab seorang guru PAK tidak bisa dianggap biasa, karena peran yang dilakukan seorang guru PAK sangat mempengaruhi perkembangan dan cara belajar peserta didik. (Putnarubun, Rengrengulu, and Suruan 2022). Tujuan menjadi seorang pembimbing bagi para peserta didik adalah menjadikan para peserta didik sebagai manusia yang berkarakter Kristus, manusia yang memiliki nilai dan karakter yang baik, manusia yang bertanggung jawab, dan manusia yang memiliki moralitas yang baik, serta dapat dipercaya (Lumbantoruan 2021). Guru Pendidikan Agama Kristen adalah Guru yang dipercayakan Tuhan untuk menjadi teladan dan berkat bagi peserta didik, dengan demikian setiap potensi dan ilmu yang dimiliki oleh Guru PAK menjadi landasan yang dapat dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya karena dalam setiap ilmu dan potensi yang dimiliki oleh setiap Guru PAK adalah suatu pendidikan yang berasal dari Tuhan untuk diberikan kepada anak-anak yang didik (Dewanto 2022).

3.4 Menghindari Kekerasan Siswa Dalam Pendidikan Agama Kristen

Peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat penting dalam mencegah kekerasan terhadap anak, terutama di kota-kota besar di mana kekerasan terhadap anak merupakan masalah yang umum terjadi. Guru PAK harus menunjukkan kompetensi mereka dengan memberikan bantuan dan dukungan yang diperlukan kepada para siswa. Ini berarti bahwa peran guru tidak terbatas pada mengajar siswa; mereka juga berfungsi sebagai mentor dan sistem pendukung bagi siswa, membantu mereka menghadapi situasi sulit. Dengan cara ini, Guru PAK memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendorong pengembangan karakter siswa (Silaban, Parapat, and Simarmata 2023).

1. Suasana Belajar Yang Menyenangkan

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Dalam lingkungan belajar yang positif, Guru PAK dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran contohnya seperti *Motivasi Intrinsik* dan *Motivasi Ekstrinsik*. Motivasi intrinsik dapat mendorong siswa untuk belajar karena mereka merasa terhubung dengan materi pelajaran, mengenai spiritualitas mereka, atau memiliki

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Lukas Apdi Pranoto

Proses Artikel Diterima 18-09-2024; **Revisi** 28-10-2024; **Terbit Online** 30-11-2024;

keinginan untuk bertumbuh secara spiritual dan juga dalam pendidikan Agama Kristen, Motivasi Ekstrinsik dapat diterapkan antara lain memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, seperti memberikan pujian atau penghargaan kelas. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari, serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap agama Kristen (Talakua 2023).

Jadi, sebagai Guru pendidikan Agama Kristen memberikan motivasi belajar yang menyenangkan kita harus menerapkan bagaimana cara menghindari kekerasan siswa yaitu Guru harus menjadi contoh yang baik dalam berperilaku dan berbicara, hindari kata-kata atau tindakan yang kasar atau merendahkan (Syuhada et al. 2023). Mengajarkan siswa tentang pentingnya mengasihi sesama dan memaafkan yaitu mereka harus diajarkan pentingnya bertobat dan memperbaiki diri, yaitu berikan kesempatan bagi siswa untuk mengakui kesalahan dan memperbaiki perilaku mereka seperti yang tertulis dalam (*Ams. 9:9*) "*berilah orang bijak nasihat, maka ia akan menjadi lebih bijak; ajarilah orang benar, maka pengetahuannya akan bertambah*" (*Luk. 6:40*).

2. Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan antusiasme siswa. Disarankan untuk menerapkan metode ceramah secara terus menerus perihal tingkat antusiasme siswa antara satu sama yang lainnya. Sebaliknya, gunakan teknik yang mengharuskan siswa untuk berpartisipasi secara aktif, seperti metode Jigsaw. Metode ini memungkinkan siswa untuk mendiskusikan topik dengan teman sebaya dalam kelompok kecil dan kemudian bertukar pengetahuan dengan kelompok lain (Leonard, Wibawa, and Suriani 2019). Yaitu dengan membagi siswa untuk mempelajari bagian-bagian tertentu dari Alkitab atau topik Agama, dan kemudian berbagi pengetahuan dengan teman sebaya. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mempelajari materi secara menyeluruh, tetapi mereka juga merasakan kepuasan karena berkontribusi dalam proses pembelajaran. Menggabungkan metode Jigsaw dan ceramah dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan yang menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas.

Dalam hal ini kreatifitas pengajar sangat berperan penting untuk menemukan metode pengajaran yang sesuai dengan minat dan kecenderungan siswa yang di ajar. Metode pengajaran yang interaktif dan kreatif dapat menjadi opsi yang sangat relevan bagi kegiatan belajar mengajar pada masa kini, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, proyek tim, penggunaan multimedia, dan kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan cara ini, Guru dapat meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan kesadaran siswa, dan meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar (*Ams.1:7*) ; (*Ams. 2:6*) ; (*Ams. 18 : 15*) dengan ayat ini menekankan perlunya belajar dan mencari pengertian dengan kerendahan hati, serta menghormati hikmat dan didikan. yaitu dalam kontek Pendidikan Agama Kristen, metode pengajaran yang kreatif dan interaktif dapat membantu murid-murid untuk memahami kepercayaan dan prinsip-prinsip Kristen secara lebih utuh.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Lukas Apdi Pranoto

Proses Artikel Diterima 18-09-2024; Revisi 28-10-2024; Terbit Online 30-11-2024;

4. KESIMPULAN

Kekerasan yang dilakukan oleh Guru terhadap siswa di sekolah merupakan masalah serius yang perlu ditangani dengan tindakan preventif. Tindakan preventif yang dilakukan secara menyeluruh dan terkoordinasi antara sekolah, Guru, siswa, sehingga dalam tindakan ini pemerintah dapat membantu mengurangi kekerasan Guru terhadap siswa di sekolah, siswa di sekolah Indonesia. Siswa dapat belajar dan berkembang dengan baik dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Pembelajaran agama Kristen sebagai psikoedukasi dapat membantu siswa memahami dampak kekerasan dan cara mencegahnya. Sehingga Pentingnya peran PAK dalam mencegah kekerasan Guru terhadap siswa di sekolah menenga Kristen di Indonesia. Tindakan preventif yang dilakukan secara menyeluruh dan terkoordinasi antara sekolah guru, siswa, dan pemerintah dapat membantu mengurangi kekerasan Guru terhadap siswa. Guru PAK memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif. Dengan pendekatan yang tepat, seperti mengajarkan nilai-nilai kasih sayang motivasi siswa melalui metode pengajaran interaktif dan mengembangkan strategi manajemen kelas yang efektif. Guru PAK dapat membantu mengurangi insiden kekerasan. Selain itu, pentingnya kerjasama antara pemerintah lembaga pendidikan dan keluarga dalam menyediakan mekanisme pengaduan yang efektif dan pelatihan tentang manajemen kelas yang positif juga. Dengan demikian Guru dapat berperan sebagai pendidik sekaligus perlindungan yang membantu siswa mengembangkan potensi mereka tanpa rasa takut dan trauma.

Daftar Pustaka

- Haryanto, A. (2022). *Kasus Kekerasan Guru SMPN kepada Siswa Terjadi di Cimahi, Kadisdik: Selesai dengan Mediasi*.
- Salau, T., Keo, G. D., Labre, B., & Fanggitasik, D. D. (2023). Pelatihan Asertif Bagi Remaja: Upaya Preventif Tindakan Kekerasan di Sekolah. *Warta LPM*, 453–461. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.2455>
- stevina, A. (2023). *Kasus Kekerasan di Sekolah Terjadi Lagi, Guru Celupkan Tangan Siswa ke Air Mendidih—Nasional Tempo.co*. <https://nasional.tempo.co/read/1756637/kasus-kekerasan-di-sekolah-terjadi-lagi-guru-celupkan-tangan-siswa-ke-air-mendidih>
- Adoe, Osaribka, and Sonya Debora Atty. 2023. “Mengatasi Masalah Bullying Di Kalangan Remaja Melalui Konseling Kristen.” *Jurnal Teologi Injili* 3 (1): 25–36. <https://doi.org/10.55626/jti.v3i1.49>.
- Apriadi1, dan Muammar Khadafie. 2020. “Peran Lembaga Pendidikan dalam Pencegahan dan Penanggulangan Tindakan Kekerasan Pada Siswa.” 2020. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:1VljQkIAwEcJ:scholar.google.com/+Cara+mengatasi++kekerasan+Guru+pada+siswa&hl=id&as_sdt=0,5.
- Arthur, Arthur. 2014. “JURNAL TINJAUAN YURIDIS TERHADAP KEKERASAN YANG DILAKUKAN OKNUM GURU TERHADAP MURID DI SEKOLAH Diajukan Oleh : ARTHUR RIONALDI N.” 2014. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:rnMWfuVZNAIJ:scholar.google.com/+Cara+mengatasi++kekerasan+Guru+pada+siswa&hl=id&as_sdt=0,5.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Lukas Apdi Pranoto

Proses Artikel Diterima 18-09-2024; **Revisi** 28-10-2024; **Terbit Online** 30-11-2024;

- Bine', Asriani, Selprianti Parapasan, Yelsi Embong Bulan, Krisdayanti Betri Mule, and Meli Takke. 2023. "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENANGANI BULLYING PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 TANA TORAJA." *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1 (3): 575–89.
- Boiliu, Fredik Melikias, Rini Sumanti Sapalakkai, Go Heeng, Elisya Nita Anugrahni, Nia Lorena br Hutagalung, Matias Crishtuver, Sepril Oksar Saroro, et al. 2023. "Pendampingan Guru Melalui Pembelajaran Pak Dalam Meningkatkan Karakter Kristiani Peserta Didik Di Sd Tunas Baru." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 5 (1): 27–34. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v5i1.217>.
- Dewanto, Yogi. 2022. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Teologi Rahmat* 8 (1). <https://journal.sttrem.ac.id/index.php/jtr/article/view/59>.
- Dian Mustika Maya. 2016. "MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELINGDALAM KONTEKS KELEKATAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PSIKOLOGISEKOLAH SISWA."
- Djira, Imelda Marina, Delsylia Tresnawaty Ufi, Kurniawati Aseleo, Rita, Merling Tonia Litron Litos Conthes Messakh, Eritka A. Nulik, Amedniada Haekase, et al. 2023. "Penyuluhan Agama Kristen sebagai Psikoedukasi kepada Anak dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMP TK Tarus." *I-Com: Indonesian Community Journal* 3 (4): 1536–44. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3267>.
- Faisal, Nursariyani Simatupang. 2021. "KEBIJAKAN NONPENAL DALAM RANGKA UPAYA PREVENTIF ANAK SEBAGAI KORBAN KEKERASAN FISIK DAN PSIKIS DI SEKOLAH (Nonpenal Policy For P." 2021. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:rMbq67m0NjYJ:scholar.google.com/+Upaya+untuk+mengatasi+kekerasan++Guru++di+sekolah+++menegah+atas&hl=id&as_sdt=0,5.
- Hattu, Justitia Vox Dei. 2022. "Klarifikasi nilai dan pencegahan radikalisme dalam dunia pendidikan (sekolah menengah) di Indonesia." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 8 (1): 68–81. <https://doi.org/10.30995/kur.v8i1.466>.
- Hilmin dan Dwi Noviani. 2022. "KOMUNIKASI TRI PUSAT PENDIDIKAN UPAYA MENCEGAH KEKERASAN TERHADAP SISWA DI SEKOLAH." 2022. http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:XrMNHkhTU7gJ:scholar.google.com/+Upaya++mengatasi+kekerasan++Guru++di+sekolah++menegah+atas&hl=id&as_sdt=0,5.
- Hutagalung, Stimson. 2022. "TELATAH PERILAKU: UPAYA PREVENTIF MENJAGA PERANGAI ANAK MUDA MENURUT 1 KORINTUS 6:19,20." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 14 (1): 73–87. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v14i1.899>.
- Hutagalung, Stimson, and Rolyana Ferinia. 2021. "Pengaruh dekadensi moral terhadap pendidikan karakter dan bimbingan konseling pada siswa Kristen." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 7 (1): 178–94. <https://doi.org/10.30995/kur.v7i1.217>.
- Indrianto, Indrianto, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Upaya Preventif Pornografi." *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1 (1): 38–52. <https://doi.org/10.52879/didasko.v1i1.1>.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Lukas Apdi Pranoto

Proses Artikel Diterima 18-09-2024; **Revisi** 28-10-2024; **Terbit Online** 30-11-2024;

- Legi, Ribka Ester, and Anita Grays Pantow. 2022. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1 (2): 131–45.
- Leonard, Leonard, Basuki Wibawa, and Suriani Suriani. 2019. "Model Dan Metode Pembelajaran Di Kelas" 1 (0). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/repository/article/view/10214>.
- Lumbantoruan, Wandri. 2021. "Peran Pendidik Kristen Terhadap Dampak New Morality Dari Era Digital." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2 (1): 49–59. <https://doi.org/10.52220/sikip.v2i1.78>.
- Putnarubun, Adolfin, Wehelmina Carolina Rengrengulu, and Yeheskiel Suruan. 2022. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA." *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi* 7 (2): 519–42. <https://doi.org/10.56942/ejit.v7i2.57>.
- Rahmelia, Silvia, Stephanus Prihadi, and Nopitha Nopitha. 2023. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Norma Agama dan Perubahan Perilaku dalam Mengatasi Bullying Antar Siswa di SMPN Satu Atap-1 Katingan Tengah." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4 (1): 40–50. <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i1.142>.
- Sembiring, Lena Anjarsari, and Simon Simon. 2022. "Kontribusi Pengajar Pendidikan Agama Kristen dalam Membantu Pemulihan Traumatis Korban Pelecahan Seksual." *Jurnal Shanan* 6 (1): 25–44. <https://doi.org/10.33541/shanan.v6i1.3624>.
- Silaban, Apen, Julius Adrian Parapat, and Luhut Simarmata. 2023. "KONTRIBUSI PAK DALAM MENCEGAH KEKERASAN TERHADAP ANAK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TEOLOGI KRISTEN (SMPTK) ANUGERAH SINAGOGE TAHUN PELAJARAN 2022/2023." *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 6 (2): 16–29. <https://doi.org/10.51902/providensi.v6i2.239>.
- Simanjuntak, Junihot M., Yanto Paulus, Victor Deak, Rivosa Santosa, Anne Yance Pesik, Dede Raminton, Lismawati Waruwu, Riris Ariesta Monalisa Sihite, and Tomas Alianus Lafau. 2021. "PENDAMPINGAN DALAM PENGEMBANGAN PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPK BINTANG MULIA MEKAR WANGI BANDUNG SEBAGAI SALAH SATU UPAYA PENEGUHAN PANGGILAN HIDUP KRISTEN." *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 2 (1): 72–83. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v2i1.199>.
- Sitorus, Ricky Ivan Kristian, and Yusak Tanasyah. 2023. "Pendampingan Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Sekolah Dasar Benih Pengharapan Lembang Jawa Barat." *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (1): 47–58. <https://doi.org/10.46362/servire.v3i1.134>.
- Stefanus, Tonny Andrian. 2021. "KONSELING ALKITABIAH LUKA BATIN DAN RELEVANSINYA DENGAN MINAT BELAJAR ANAK-ANAK SEKOLAH MENENGAH TEOLOGI KRISTEN (SMTK) WAIKABUBAK SUMBA BARAT." *Jurnal PKM Setiadharma* 2 (1): 17–25. <https://doi.org/10.47457/jps.v2i1.111>.
- Talakua, Martha Anthoneta. 2023. "Mendidik Anak Tanpa Kekerasan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4 (1): 233–47. <https://doi.org/10.46305/im.v4i1.177>.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Lukas Apdi Pranoto

Proses Artikel Diterima 18-09-2024; Revisi 28-10-2024; Terbit Online 30-11-2024;

- Triadi, dkk. 2024. "PENDAMPINGAN BELAJAR UNTUK MEMOTIVASI DAN MEMBENTUK KARAKTER SISWA | Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat," January. <https://ojs.unida.ac.id/QH/article/view/6544>.
- Yamada, Salsa, and Rr Nanik Setyowati. 2022. "Peran Guru Dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di SMP Negeri 2 Wates Kab. Kediri." *Journal of Civics and Moral Studies* 7 (1): 30–43. <https://doi.org/10.26740/jcms.v7n1.p30-43>.
- Hattu, J. V. D. (2022). Klarifikasi nilai dan pencegahan radikalisme dalam dunia pendidikan (sekolah menengah) di Indonesia. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.30995/kur.v8i1.466>
- Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2021). Pengaruh dekadensi moral terhadap pendidikan karakter dan bimbingan konseling pada siswa Kristen. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.30995/kur.v7i1.217>
- Indrianto, I., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam upaya Preventif Pornografi. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.52879/didasko.v1i1.1>
- Rahmelia, S., Prihadi, S., & Nopitha, N. (2023). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Norma Agama dan Perubahan Perilaku dalam Mengatasi Bullying Antar Siswa di SMPN Satu Atap-1 Katingan Tengah. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i1.142>
- Silaban, A., Parapat, J. A., & Simarmata, L. (2023). KONTRIBUSI PAK DALAM MENCEGAH KEKERASAN TERHADAP ANAK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TEOLOGI KRISTEN (SMPTK) ANUGERAH SINAGOGE TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.51902/providensi.v6i2.239>
- Stefanus, T. A. (2021). KONSELING ALKITABIAH LUKA BATIN DAN RELEVANSINYA DENGAN MINAT BELAJAR ANAK-ANAK SEKOLAH MENENGAH TEOLOGI KRISTEN (SMTK) WAIKABUBAK SUMBA BARAT. *Jurnal PKM Setiadharna*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.47457/jps.v2i1.111>
- Yamada, S., & Setyowati, R. N. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 2 Wates Kab. Kediri. *Journal of Civics and Moral Studies*, 7(1), 30–43. <https://doi.org/10.26740/jcms.v7n1.p30-43>

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Lukas Apdi Pranoto

Proses Artikel Diterima 18-09-2024; Revisi 28-10-2024; Terbit Online 30-11-2024;